

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian mengenai “Penerapan Metode *Audio Lingual* pada Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar bagi Tunanetra” adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Audio Lingual* pada pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar bagi siswa YAKETUNIS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:
 - a) Tahap pertama adalah dimana pengajar membahas materi yang akan dipelajari dan atau membahas kembali materi sebelumnya;
 - b) Tahap kedua berupa pengenalan kosakata baru serta pola kalimat baru dengan pendekatan metode *audio lingual* berupa pendekatan *substitution drill (dainyuu renshu)*, *transformation drill (tenkan renshuu)*, *response drill (ootoo renshuu)*, dan *expansion drill (kakuchoo renshuu)*;
 - c) Tahap ketiga adalah ulasan singkat materi yang telah diajarkan.

Penerapan metode *Audio Lingual* pada pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar bagi siswa YAKETUNIS berlangsung kondusif dan aktif. Siswa dapat menerima pembelajaran bahasa Jepang dengan baik. Walaupun terkadang beberapa siswa mengalami kendala, dikarenakan mereka tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, sehingga kosakata dan pola kalimat yang diajarkan perlu diucapkan ulang beberapa kali. Meskipun diterapkan pendekatan dengan metode *drill* berulang kali, siswa dapat menerima pembelajaran bahasa Jepang dengan sangat baik. Secara keseluruhan , metode *audio lingual* sesuai dengan kondisi siswa tunanetra.

2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Audio Lingual* pada pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar bagi siswa YAKETUNIS, yaitu:
- a) Metode *audio lingual* sangat membantu mereka untuk mempelajari bahasa Jepang, dikarenakan metode ini mengutamakan indra pendengaran sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran;
 - b) Pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *audio lingual* bermanfaat bagi siswa, yaitu mereka dapat memperkenalkan diri dengan bahasa Jepang, dapat menyebutkan angka dalam bahasa Jepang, dapat menunjukkan waktu dalam bahasa Jepang, dapat mengenal banyak kosakata-kosata baru dalam bahasa Jepang dan khususnya bagi yang akan melanjutkan dalam bidang pekerjaan pijat tunanetra, siswa merasa memiliki tambahan bekal untuk masa depan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, metode *audio lingual* merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Jepang bagi siswa tunanetra. Metode ini dapat diterapkan untuk penelitian yang sejenis mengenai pembelajaran bahasa Jepang bagi tunanetra.
2. Bagi pengajar, metode *audio lingual* tidak hanya cocok diterapkan bagi siswa tunanetra. Metode ini juga cocok diterapkan untuk pembelajaran bahasa asing selain bahasa Jepang. Selain itu, metode ini juga cocok diterapkan untuk pembelajaran yang memiliki kompetensi pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran berdasarkan *Topic Syllabus*, *Skill Syllabus*, dan *Situational Syllabus*.